

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI DI SDN CIHIDEUNG ILIR 04 KECAMATAN CIAMPEA

Yanto<sup>1</sup>, Ruhenda<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

([jurnal.tp@ppsuika.ac.id](mailto:jurnal.tp@ppsuika.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan studi korelasional, mengenai hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04. Adapun masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa Kelas VI-A yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana serta berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah : (1) terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.787 dan koefisien determinasi sebesar 62% pada  $\alpha = 5\%$ ; (2) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.694 dan koefisien determinasi sebesar 48.1% pada  $\alpha = 5\%$ ; (3) terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.598 dan koefisien determinasi sebesar 35.8% pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, diperlukan adanya upaya-upaya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

**Abstrack:** This study is a correlational study, the relationship between linguistic and learning motivation and learning outcomes of Indonesian students in Class VI SDN Cihideung Ilir 04. As for the problem to be raised in this study is whether there is a relationship between linguistic and motivation to learn the language of learning outcomes Indonesian students, either independently or jointly.

The method used in this study using survey method with correlation approach. The sample in this study amounted to 38 students of class VI-A are selected by simple random sampling technique. Analysis of the data in this study using correlation analysis and simple and multiple regression.

The conclusion from the results of this study are: (1) there is a relationship between linguistic intelligence with Indonesian study results indicated by the coefficient of 0.787 and the coefficient of determination of 62% on  $\alpha = 5\%$ ; (2) there is a relationship between learning motivation and learning outcomes Indonesian indicated by the value of the correlation coefficient of 0.694 and the coefficient of determination of 48.1% on  $\alpha = 5\%$ ; (3) there is a relationship between linguistic and learning motivation together with the Indonesian learning outcomes as indicated by the value of the correlation coefficient of 0.598 and the coefficient of determination of 35.8% on  $\alpha = 5\%$ . Thus to improve learning outcomes Indonesian, necessary that efforts be made to improve the linguistic and student motivation.

**Keyword :** Linguistic Intelligence, Learning Motivation, Learning Outcomes Indonesian.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah tidak lain yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan kata lain bahwa pembelajaran bahasa diarahkan pada pembinaan keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik yang didalamnya terdapat ragam kecerdasan. David Weschler dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata, memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

Seorang guru harus memahami ragam kecerdasan, karena setiap anak memiliki ragam kecerdasan yang berbeda. Dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia seorang guru harus memahami tentang kecerdasan linguistik. Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, karena anak yang memiliki kecerdasan linguistik sudah mampu mengolah kata atau menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Sehingga hasil yang diperoleh dalam pelajaran Bahasa Indonesia akan optimal.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, di tempat penulis mengajar ditemukan beberapa kendala yang dialami penulis serta guru-guru terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitannya adalah berkisar pada bagaimana membiasakan peserta didik untuk

berani berbicara mengungkapkan ide dan gagasannya, berani bertanya dan menuangkan ide melalui tulisan.

Berdasarkan hasil penilaian praktek berbicara dalam materi memberikan komentar terhadap suatu peristiwa di kelas 6, diperoleh hasil 35 % siswa sudah dapat memberikan komentar yang baik, 45 % siswa belum berkomentar secara baik dan 20 % tidak dapat berkomentar sama sekali. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri, tidak menguasai materi pelajaran dan merasa malu untuk berbicara di depan kelas. Dilihat dari hasil ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh rata-rata ulangan 6,50 ini jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00. Berarti kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Hal tersebut diperparah dengan motivasi belajar siswa yang rendah, ini terlihat dari seringnya siswa tidak masuk sekolah.

### 1.2 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan, peneltian dan terfokus pada masalah, penulis menyusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 di SDN Cihideung Ilir 04?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 di SDN Cihideung Ilir 04?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 di SDN Cihideung Ilir 04?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04.
- 2) Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04.
- 3) Hubungan kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04.

## 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Kerangka Teori

#### 2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Nasution: " hasil belajar menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran".

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak ragam bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20. Penamaan "Bahasa Indonesia" diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan "imperialisme bahasa" apabila nama bahasa Melayu tetap digunakan. Proses ini menyebabkan berbedanya Bahasa Indonesia saat ini dari varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun Semenanjung Malaya. Hingga saat ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Bahasa Indonesia dipelajari oleh Satuan pendidikan Sekolah Dasar mulai kelas 1-6. Kelas 1-3 seringkali disebut dengan SD kelas rendah dan kelas 4-6 disebut dengan SD kelas tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah disampaikan melalui pembelajaran tematik.

Pada Muatan kurikulum KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP adalah sbb :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 semester 1 adalah sbb :

- a) Mendengarkan  
Memahami teks dan cerita anak yang dibaca
- b) Berbicara  
Memberikan informasi dan tanggapan secara lisan
- c) Membaca  
Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas
- d) Menulis  
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog dan parafrase.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan kognitif, yang berupa kemampuan yang dimiliki siswa pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang diperoleh setelah belajar Bahasa Indonesia.

### 2.1.2 Hakikat Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi, tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

David Weschler dalam buku karangan Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

Menurut Gardner dalam buku karangan Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan ada delapan macam kecerdasan yaitu :

- 1) Intelegensi linguistik-verbal (verbal-linguistic intelligence)
- 2) Kecerdasan matematis-logis (logical mathematical intelligence)
- 3) Kecerdasan ruang-visual (visual-spatial intelligence)
- 4) Kecerdasan kinestetik atau gerakan fisik (kinesthetic intelligence)
- 5) Kecerdasan musik (musical intelligence)
- 6) Kecerdasan hubungan sosial (interpersonal intelligence)
- 7) Kecerdasan kerohanian (intrapersonal intelligence)
- 8) Kecerdasan naturalis

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Linguistik dipelajari dengan pelbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang ilmu itu dipelajari demi ilmu itu

sendiri; untuk sebagian yang lain linguistik dipelajari sebagai dasar bagi ilmu-ilmu seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penterjemahan, dan sebagainya. Karena dengan mempelajari linguistik lebih mudah orang memahami liku-liku bahasa yang merupakan ilmu-ilmu itu.

Dari penjelasan dan penjabaran tentang kecerdasan linguistik dapat penulis simpulkan bahwa Kecerdasan linguistik adalah hasil belajar individu yang berhubungan dengan kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis, dengan indikator senang bermain kata-kata (komunikasi), senang membaca dan senang menulis.

### 2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Sumardi Suryabrata dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Djali mengatakan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas tentang motivasi belajar, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan kepada siswa yang berasal dalam dirinya untuk belajar dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar. Dorongan tersebut dapat disebabkan oleh faktor instrinsik ataupun faktor ekstrinsik.

## 2.2 Kerangka Berpikir

### 2.2.1 Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan.

Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi proses pendidikan verbal merupakan proses sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak anak pada usia agresifnya pada usia kanak-kanak, terkadang orang tua takut ketika anaknya sedang mengalami kelincuhan bergerak hingga melarang untuk bergerak kemana yang ia mau, akhirnya progresif anak untuk melakukan sesuatu harus diurungkan karena ketakutan dari orang tuanya.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan adanya kemahiran dalam berbahasa, mencakup berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Keempat kemahiran tersebut terdapat pada anak yang memiliki kecerdasan linguistik. Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

### 2.2.2 Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, tentunya seorang guru harus dapat mengidentifikasi Motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Jika motivasi sudah tertanam dalam peserta didik, dan terus berkelanjutan maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar. Dengan semangat belajar tentunya hasil yang diperoleh akan memuaskan dan hasil belajar dapat dicapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah, maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

### 2.2.3 Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara Bersamaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Faktor kecerdasan linguistik dan motivasi belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika seorang guru dapat mengetahui berbagai macam jenis kecerdasan, terutama salah satunya kecerdasan linguistik-verbal, serta seorang guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa, terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, diduga terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kepada dasar teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia

- 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia
- 3) Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat penelitian

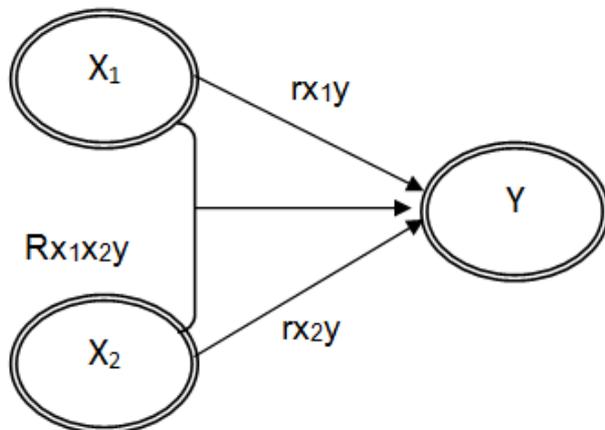
Penelitian ini dilaksanakan di SDN. Cihideung Ilir 04, Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Januari 2015 s/d April 2015.

#### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan diawali pengumpulan data tentang kecerdasan linguistik, motivasi belajar, dan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04.

Variabel-variabel tersebut dapat didesain sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas pertama yaitu kecerdasan linguistik ( $X_1$ ).
- 2) Variabel bebas kedua yaitu motivasi belajar ( $X_2$ ).
- 3) Variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ).



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

#### 3.3 Populasi dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Cihideung Ilir 04 yang terletak di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, yaitu Kelas 6 yang berjumlah 76 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, terpilih Kelas VI yang berjumlah 76 siswa untuk dijadikan sampel penelitian, karena kelasnya paralel maka Kelas 6-B yang berjumlah 38 dijadikan kelas ujicoba instrumen dan Kelas 6-A yang berjumlah 38, sebagai sampel penelitian.

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Intrumen	Jumlah
Kecerdasan linguistik	Angket	25 soal
Motivasi Belajar	Angket	30 soal
Hasil belajar Bhs. Indonesia	Tes pilihan ganda	25 oal

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Sebelum analisis hipotesis dilakukan dalam memenuhi persyaratan statistik, harus dilakukan analisis persyaratan data yang berupa uji normalitas, dan homogenitas. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas parametrik dengan menggunakan uji liliefors yaitu sebagai berikut :

$$L_o = F ( Z_i ) - S ( Z_i )$$

Keterangan :

$L_o$  =  $L$  ( observasi ) atau harga mutlak terbesar

$F ( Z_i )$  = Peluang angka baku

$S ( Z_i )$  = Proporsi angka baku

Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut :

- a. Data berdistribusi normal jika  $L_o < L_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
- b. Data berdistribusi tidak normal jika  $L_o > L_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

##### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel memiliki varians yang sama. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Uji Bartlet*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Populasi mempunyai varians sama ( homogen ) jika  $x^2$  hitung  $<$   $x$  tabel untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
- b. Populasi mempunyai varians tidak sama ( tidak homogen ) jika  $x^2$  hitung  $>$   $x$  tabel untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

##### 3) Uji Linieritas

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel

independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

Adapun data yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji hipotesis variabel X<sub>1</sub> dengan Y

Untuk menguji hubungan X<sub>1</sub> dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{y^1} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya menentukan nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> dari r<sub>y<sup>1</sup></sub> dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{ry^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{i-r^2y^1}}$$

$$t_{tabel} = t(0,05 \ n-2)$$

b. Uji hipotesis variabel X<sub>2</sub> dengan Y

Untuk menguji hubungan X<sub>1</sub> dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{y^2} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya menentukan nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> dari r<sub>y<sup>2</sup></sub> dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{ry^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{i-r^2y^1}}$$

$$t_{tabel} = t(0,05 \ n-2)$$

Jika t<sub>hitung</sub> > dari t<sub>tabel</sub>, maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji hipotesis variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> bersama-sama dengan Y

Untuk menguji hipotesis X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> bersama-sama dengan Y digunakan korelasi ganda (R<sub>yx<sub>1</sub>x<sub>2</sub></sub>) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Selanjutnya digunakan Uji F untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \left( \left( \frac{R^2}{(k-1)} \right) / \left( \frac{(1-R^2)}{N-k} \right) \right)$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien regresi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

jika F<sub>hitung</sub> > dari F<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak dan H1 diterima. Yang artinya terdapat hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Sebaliknya jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka Ho diterima dan H1 ditolak. Yang artinya tidak terdapat hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis pertama yang telah ditentukan dalam penelitian dan akan diuji adalah "terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Untuk uji korelasi antara X1 dan Y menggunakan uji Product Moment. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.787. Selanjutnya hasil uji signifikansi yang menggunakan uji-t disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X<sub>1</sub> dengan Y**

n	Koefisien Korelasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel 0.05</sub>
38	0.787	7.663	1.688

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) terdapat korelasi yang positif dan kuat yaitu sebesar 0.787. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil thitung sebesar 7.663. Harga thitung selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dengan dk = n - 2 = 38 - 2 = 36, maka diperoleh ttabel = 1.688. Nilai thitung > ttabel (7.663 > 1.688), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Linguistik berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada α = 0.05 dari perhitungan nilai thitung > ttabel, 7.663 > 1.688. Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Linguistik (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y). Semakin tinggi Kecerdasan Linguistik, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Linguistik maka semakin rendah pula Hasil Belajarnya.

Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar (0.7872) r<sup>2</sup> = 0.620. Hal ini menunjukkan bahwa 62% varian yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Kecerdasan Linguistik dan 28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap. Adapun hasil uji korelasi parsial antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y menggunakan SPSS 22 pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X<sub>1</sub> dengan Y**

Control Variables		Y	X <sub>1</sub>
X <sub>2</sub>	Y	Correlation	.598
		Significance (2-tailed)	.000
		df	35
	X <sub>1</sub>	Correlation	.598
		Significance (2-tailed)	.000
		df	35

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Motivasi Belajar dibuat tetap, hubungan antara Kecerdasan

Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sedang.

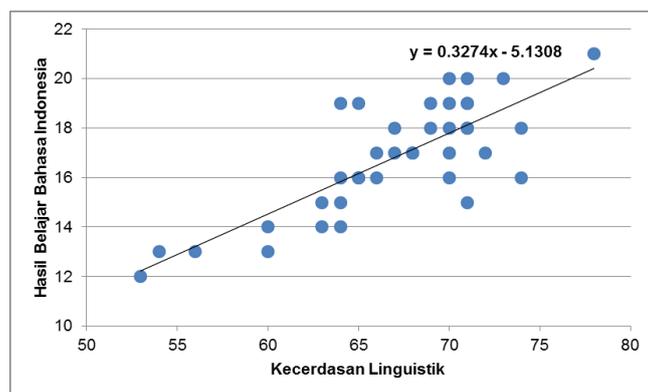
Dengan signifikansinya hubungan antara X<sub>1</sub> dan Y, baik korelasi sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diterima dan teruji dengan signifikan.

Untuk menguji kekuatan hubungan X<sub>1</sub> terhadap Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Anava untuk Regresi Linear Sederhana**  
 $\hat{Y} = -5.131 + 0.327 X_1$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	117.608	1	117.608	58.721	.000 <sup>a</sup>
Sisa	72.102	36	2.003		
Total	189.711	37			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Kecerdasan Linguistik (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah signifikan. Selanjutnya dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Kecerdasan Linguistik (X<sub>1</sub>) dapat menyebabkan kenaikan skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0.327. Kekuatan hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Grafik Garis Regresi  $\hat{Y} = -5.131 + 0.327 X_1$**

**4.2 Hubungan antara Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)**

Hipotesis kedua yang telah ditentukan dalam penelitian dan akan diuji adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Untuk uji korelasi antara X<sub>2</sub> dan Y menggunakan uji Product Moment. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar

0.525. Selanjutnya hasil uji signifikansi yang menggunakan uji-t disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X2 dengan Y**

n	Koefisien Korelasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel 0.05</sub>
38	0.694	5.779	1.688

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) terdapat korelasi yang positif dan kuat yaitu sebesar 0.694. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil thitung sebesar 5.779. Harga thitung selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dengan dk = n - 2 = 38 - 2 = 36, maka diperoleh ttabel = 1.688. Nilai thitung > ttabel (5.779 > 1.688), sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada α = 0.05 dari perhitungan nilai thitung > ttabel, 5.779 > 1.688. Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y). Semakin tinggi Motivasi Belajar, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia, sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka semakin rendah pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar (0.6942) r<sup>2</sup> = 0.481. Hal ini menunjukkan bahwa 48.1% varian yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Motivasi Belajar.

Selanjutnya hubungan antara X2 dengan Y diuji secara parsial dengan variabel bebas lainnya yaitu X1 dikontrol. Hasil uji korelasi parsial memberikan gambaran tentang hubungan signifikan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) koefisien korelasi sebesar = 0.351. Selengkapnya disajikan pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X2 dengan Y**

Control Variables		Y	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	Y	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.000
		df	0
	X <sub>2</sub>	Correlation	.351
			1.000

	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	35	0

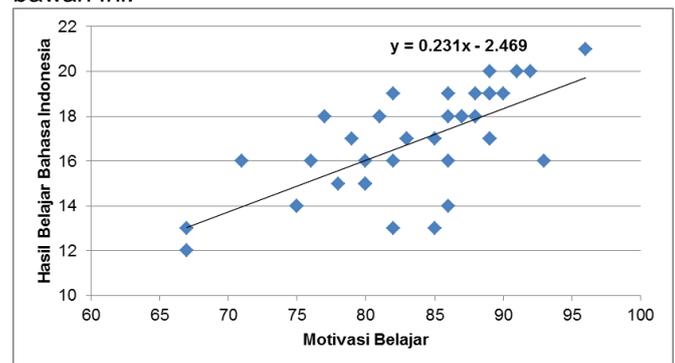
Dengan signifikansinya hubungan antara X2 dan Y, baik korelasi sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diterima dan teruji dengan signifikan.

Untuk menguji kekuatan hubungan X2 terhadap Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Anava untuk Regresi Linear Sederhana**  
 $\hat{Y} = -2.469 + 0.231 X_2$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	91.289	1	91.289	33.391	.000 <sup>a</sup>
Sisa	98.421	36	2.734		
Total	189.711	37			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah signifikan. Selanjutnya dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Motivasi Belajar (X2) dapat menyebabkan kenaikan skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0.231. Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) ditampilkan pada Gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3. Grafik Garis Regresi**  
 $\hat{Y} = -2.469 + 0.231 X_2$

### 4.3 Hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis ketiga yang telah ditentukan dalam penelitian dan akan diuji adalah "terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara simultan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y (Ryx1x2).

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda tercantum pada Tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Uji Signifikansi Korelasi Ganda X1 dan X2 dengan Y**

Hubungan antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	F <sub>hitung</sub>
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> dengan Y	0.817	0.667	35.02

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0.817. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi ( uji F ). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Fhitung sebesar 35.02. Harga Fhitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Ftabel. Untuk kesalahan 5% dengan (F0,05(2,35), maka diperoleh Ftabel = 3.267. Nilai Fhitung > Ftabel (35.02 > 3.267), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi ganda tersebut adalah signifikan yang berarti dapat diberlakukan pada seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan ditemukan harga a = -7.745, harga b1 = 0.244 dan harga b2 = 0.098, sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = -7.745 + 0.244 X_1 + 0.098 X_2$ .

**Tabel 9. Anava untuk Regresi Linear Ganda**  
 $\hat{Y} = -7.745 + 0.244 X_1 + 0.098 X_2$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	126.494	2	63.247	35.02	.000 <sup>a</sup>
Sisa	63.216	35	1.806		
Total	189.711	37			

Dari hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ganda sebesar 0.817 yang berarti bahwa jika Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) tinggi, maka Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) akan tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, jika Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) rendah, maka Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) akan rendah.

Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh R<sub>y12</sub><sup>2</sup> sebesar 0.667. Hal ini berarti bahwa 66.7% variasi yang terjadi pada Hasil Belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -7.745 + 0.244 X_1 + 0.098 X_2$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diterima dan teruji dengan signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Rincian kesimpulan selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Linguistik memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Kecerdasan Linguistik seorang peserta didik akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Kecerdasan Linguistik seorang peserta didik maka semakin rendah pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh.
- 2) Motivasi Belajar memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian Motivasi Belajar memiliki hubungan langsung dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Motivasi Belajar, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Motivasi Belajar, semakin rendah Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh.
- 3) Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar semakin rendah pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Pendidik harus memperhatikan Kecerdasan Linguistik peserta didik sehingga dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan.
- 2) Pendidik harus membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, karena dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah peserta didik menerima materi pelajaran.
- 3) Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, para pendidik harus memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya. Salah satunya adalah kecerdasan linguistik, peserta didik yang telah memiliki kecerdasan linguistik akan lebih mudah menangkap materi pelajaran dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan linguistik.
- 4) Membimbing dan memotivasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan akan membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang optimal.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Arief Zainal. (2012) . Metodologi Penelitian Pendidikan. Perspektif.
- Paradigma Baru Dalam Penelitian Pendidikan. Bogor. Pen : Graha Widya Sakti
- Arikunto Suharsimi. (2009) Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Daryanto, (2007) Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djali, (2007) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah Nanang, Cucu Suhana, (2009) Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Reflika Aditama.
- Kentjono Djoko. (2000) Dasar-dasar Linguistik Umum. Jakarta. Fakultas Sastra Universitas
- Mudjiono Dimiyati. (2006) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Pen: PT Rineka
- Nasution, (2012) Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalm, (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala Syaiful, (2013) Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. . (2011) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Pen: PT Rajagrafindo Persada
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian. (2006) Metode Penelitian Survei. Jakarta. Penerbit: LP3ES.
- Sudirman dkk. Ilmu Pendidikan. (1991). Bandung.Pen: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2009) Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. Pen: Remaja Rosdakarya.
- Surya H.M dkk. Kapita Selekta Kependidikan SD. (2008). Jakarta Pen. UT
- Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6, (2010) Media Pendidikan Pengertian,Pengembangan dan Pemanfaatan, PT Radjagrafindo Persada, Jakarta.
- Soefandi Indra , Ahmad Pramudya, (2009) Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Slameto, (2010) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. (2002) Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno Hamzah B., Masri Kuadrat. (2009) Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B, (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2003) Tentang Sistem.
- Pendidikan Nasional. Jakarta. PT Kloang Kede Putra Timur.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun (2005) Tentang Guru dan Dosen Pasal 1
- Yamin Martinis, (2011) Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: GP Press.